

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian The Japan Foundation tahun 2012 tentang Kelembagaan Pendidikan bahasa Jepang di Dunia diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat II di dunia dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 872.406 orang. Di tahun 2013 sekarangpun terus mengalami peningkatan, baik jumlah pembelajarnya maupun pengajarnya. Banyak orang yang belajar dan mengajar bahasa Jepang baik di SMA, Perguruan Tinggi, maupun di Lembaga Kursus. (<http://pbj.umy.ac.id>)

Ketika sedang mengajar atau belajar bahasa Jepang tentunya akan menghadapi berbagai kendala dan masalah atau adanya keraguan-keraguan. Apabila semuanya berupaya untuk mengatasi semua masalah tersebut dengan cara membaca buku-buku referensi, menganalisisnya berdasarkan data-data yang diperoleh dari pembelajar, atau membahas dan mendiskusikannya dengan orang-orang yang berprofesi sama, dapat dibayangkan betapa majunya pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. (Pengantar Prof. Kitani Naoyuki dalam Sutedi, 2011: vii).

Dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya (Sudjianto dan Dahidi Ahmad, 2009: 14). Salah satu yang sangat penting dari pembelajaran bahasa Jepang adalah kosakata. Pengetahuan kosakata yang dimiliki oleh

pembelajar berbanding lurus dengan keterampilan berbahasanya. Hal ini sama dengan pendapat Tarigan yang menyebutkan : “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. (Tarigan, 1985: 2).

Menurut (Sudjianto dan Dahidi Ahmad, 2009: 15) Kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan kedalam 10 kelas kata yaitu :

1. Dooshi (Verba)
2. I- Keiyooshii (Adjektiva-i) / Keiyooshi
3. Na- Keiyooshi (Adjektiva-na) / Keiyoodooshi
4. Meishi (Nomina)
5. Fukushi (Adverbia)
6. Rentaishi (Prenomina)
7. Setsuzokushi (Konjungsi)
8. Kandooshi (Interjeksi)
9. Jodooshi (Verba Bantu)
10. Joshi (partikel)

Tetapi dalam kenyataannya banyak pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang kesulitan dalam menguasai kosakata dikarenakan banyaknya kosakata yang bersinonim namun berbeda dalam penggunaannya. Diantaranya adalah nomina atau meishi.

Salah satu yang termasuk kedalam meishi adalah *keishiki meishi*. Beberapa contoh dari *keishiki meishi* ini antara lain *~baai*, *~sai*. Karena memiliki sinonim contoh *keishiki meishi* ini terlihat seperti sama, namun apabila kita teliti lebih lanjut, *keishiki meishi* ini belum tentu sama, karena kita harus melihat keadaan yang terjadi dan konteks situasi dalam kalimat. Untuk penutur asli bahasa Jepang (orang Jepang) mungkin hal ini bukanlah suatu masalah, tetapi bagi pembelajar asing hal ini sangat sulit dibedakan dan rawan terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Untuk menghindari kesalahan pada kedua *keishiki meishi* tersebut penutur harus memahami makna, fungsi, dan konteks kalimatnya.

Contoh *Keishiki Meishi ~baai*

(1) 都合が悪いバアイは電話で連絡します。

Tsugo ga warui baai wa denwa de renraku shimasu.

(Jika keadaannya kurang baik, saya akan menelpon anda.)

Contoh *Keishiki Meishi ~sai*

(2) 非常のサイエレベータを使わないでください。

Hijoo no sai erebeetaa o tsukawanai de kudasai.

(Jika keadaannya darurat, tolong jangan pakai lift.)

Berdasarkan contoh di atas, *keishiki meishi ~baai* pada kalimat pertama dan *keishiki meishi ~sai*, mempunyai arti yang sama dalam bahasa

Indonesia yaitu “jika”. Dengan kata lain dalam situasi dan konteks tertentu dapat saling menggantikan, namun tidak dalam situasi dan konteks yang lain. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam *keishiki meishi ~baai, ~sai* yang dapat diteliti lebih lanjut secara ilmiah. Dengan dilatarbelakangi berbagai masalah di atas, penulis bermaksud meneliti lebih dalam lagi mengenai *keishiki meishi ~baai, ~sai* yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “ANALISIS MAKNA *KEISHIKI MEISHI (~baai, ~sai)* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam masalah ini adalah (1) bagaimana persamaan dan perbedaan *keishiki meishi ~baai, ~sai* sebagai sinonim dalam kalimat bahasa Jepang. (2) bagaimana makna yang terkandung dalam *keishiki meishi ~baai, ~sai* berikut penggunaannya berdasarkan konteks kalimatnya. Berdasarkan dua masalah pokok di atas dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan *keishiki meishi ~baai, ~sai*?
2. Apa perbedaan *keishiki meishi ~baai, ~sai*?
3. Dalam konteks kalimat seperti apa *keishiki meishi ~baai, ~sai* dapat saling menggantikan?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti makna *keishiki meishi ~baai, ~sai*.
2. Penelitian ini hanya meneliti persamaan *keishiki meishi ~baai, ~sai*.
3. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan *keishiki meishi ~baai, ~sai*.
4. Penelitian ini hanya meneliti dalam konteks kalimat seperti apa *keishiki meishi ~baai, ~sai* dapat saling menggantikan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *keishiki meishi ~baai, ~sai* sebagai sinonim, dan secara khusus tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan persamaan *keishiki meishi ~baai, ~sai*.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan *keishiki meishi ~baai, ~sai*.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi *keishiki meishi ~baai, ~sai* dalam kalimat apakah saling menggantikan atau tidak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi untuk mengatasi masalah pembelajar bahasa Jepang, khususnya dalam menggunakan *keishiki meishi ~baai, ~sai*.

2. Dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang terutama dalam bunpou, sakubun, dokkai, dan honyaku.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan penelitian ini, berikut adalah definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah. (Sutedi, 2011: 16).
2. *Keishiki meishi* adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Takanao dalam (Sudjianto dan Dahidi Ahmad, 2009: 160).
3. *Keishiki Meishi ~baai* adalah menunjukkan situasi pengandaian, situasi pada induk kalimat terjadi apabila keadaan pada anak kalimat terjadi. Iori Isao dalam (Nihongo Bunpoo Hando Bukku, 2002: 96).
4. *Keishiki Meishi ~sai* adalah menyatakan arti dalam kesempatan/keadaan. Tjhin Thian Shiang dalam (Gakushudou no Nihongo Nouryoku Shiken Taisaku, 2002: 44).

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang tersedia saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. (Sutedi Dedi, 2011: 58).

Objek dari penelitian ini adalah *~baai*, *~sai* sebagai *keishiki meishi* yang berkaitan dengan waktu. Kajian kebahasaannya berbentuk secara telaahan secara sinkronis, dengan generalisasi yang dilakukan secara induktif (analisis *keishi meishi* ini yang berpedoman pada contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkrit (*jitsurei*), dan contoh yang dibuat sendiri oleh penulis (*sakurei*)).

2. Instrumen Penelitian dan Sumber Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah format data dan studi literatur yang berupa contoh kalimat yang digunakan dalam buku pelajaran bahasa Jepang, Kamus, hasil penelitian terdahulu dan data lain yang telah dipublikasikan, juga contoh yang dibuat sendiri oleh penulis.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada teori peneliti terdahulu. Teknik yang digunakan adalah teknik substitusi (penggantian), dan teknik permutasi (pertukaran). Kedua teknik tersebut digunakan dalam membedakan makna suatu kata dengan cara melihat apakah suatu atau ungkapan dalam kalimat dapat digunakan dengan sinonimnya atau tidak. Dengan cara itu akan diperoleh kejelasan tentang persamaan dan perbedaan dari keduanya.

Secara konkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

a. Pengumpulan data

Mengumpulkan data contoh kalimat yang didapat dari novel, majalah, internet, hasil penelitian terdahulu atau sumber lainnya yang menunjang.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan *keishiki meishi* ~*baai*, ~*sai* yang terdapat pada setiap contoh kalimat yang ada berdasarkan situasi dan kondisi penggunaannya.
2. Membuat pasangan *keishiki meishi* yang akan dianalisis.

3. Mengkaji dan membandingkan dalam kondisi seperti apakah kedua *keishiki meishi* tersebut dapat saling menggantikan atau tidak, berdasarkan analisis yang didapat.

c. Generalisasi

Mengambil kesimpulan yang jelas mengenai bagaimana hasil analisis kedua *keishiki meishi* di atas sebagai sinonim. Generalisasi dilakukan secara induktif, yaitu generalisasi yang bersumber pada *jitsurei* dan *sakurei*. Nantinya akan dihasilkan bahwa makna *keishiki meishi* X yaitu : (1).....dan (2)....., sedangkan *keishiki meishi* Y yaitu (1)..... Dan (2)..... dan seterusnya. Persamaan *keishiki meishi* X dan Y yaitu dalam hal, sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal dan seterusnya.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: Bab I berupa pendahuluan, didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan tinjauan tentang *keishiki meishi* berupa pengertian secara umum, serta tinjauan terdahulu mengenai *keishiki meishi ~baai, ~sai*.

Bab III berupa uraian tentang metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab IV berupa analisis data yang menguraikan tentang *keishiki meishi ~baai, ~sai*, serta perbandingannya.

Bab V adalah kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang menguraikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta saran dalam menentukan tema penelitian selanjutnya.